

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada masa globalisasi sekarang ini, banyak perusahaan *go public* yang berkembang secara cepat. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai dengan Oktober 2013 berjumlah 482 emiten yang terdapat di perdagangan saham. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan dengan tujuan meningkatkan kinerja dan bisnis mereka. Di sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (www.idx.co.id, 2013).

Seiring dengan perkembangan perusahaan *go public* dan meningkatnya aktivitas perdagangan, kebutuhan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa, juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Sekarang ini PT. Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham, salah satunya adalah Indeks Kompas 100. Indeks Kompas 100 adalah indeks yang memuat 100 emiten dengan frekuensi transaksi, nilai transaksi, kapitalisasi pasar, fundamental, dan performa kinerja emiten yang dianggap paling baik. Indeks ini merupakan kerja sama dengan Harian Kompas untuk melakukan penilaian 100 emiten yang dimasukkan dalam indeks ini (buku panduan Indeks Harga Saham Gabungan, 2010).

Tujuan Bursa Efek Indonesia menerbitkan Indeks Kompas 100 adalah untuk menyebarluaskan informasi pasar modal dan untuk mengambil manfaat dari keberadaan Bursa Efek Indonesia, baik untuk investasi atau mencari sumber pendanaan bagi perusahaan dalam mengembangkan perekonomian nasional. Manfaat dengan diterbitkannya Indeks Kompas 100 untuk memberi manfaat bagi

investor, pengelola portofolio serta *fund manager* sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kreatifitas (inovasi) pengelolaan dana yang berbasis saham dan sebagai acuan dalam melihat arah pergerakan pasar (www.antaraneews.com, 2013).

Indeks Kompas 100 dievaluasi setiap enam bulan dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia setiap periode. Periode daftar saham yang termasuk dalam penghitungan Indeks Kompas 100 adalah Februari-Juli dan Agustus-Januari. Emiten yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 bisa termasuk dalam Indeks LQ 45, tetapi saham LQ 45 tidak bisa otomatis masuk ke dalam Indeks Kompas 100 karena adanya penambahan kriteria, yaitu fundamental dan performa kinerja emiten (www.antaraneews.com, 2013).

Indeks Kompas 100 merupakan indeks yang memuat 100 emiten dengan fundamental dan performa kinerja yang dianggap paling baik. Pada akhir tahun 2007, Kompas 100 mencatat kenaikan sebesar 24% dan meningkat pada tahun 2008 dengan kenaikan sebesar 26,4% pada posisi 700,6, tetapi pada tahun 2009 Indeks Kompas 100 terkoreksi sebesar 1,08%. Pada tahun 2010 Indeks Kompas 100 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 40,5% pada posisi 860,7 dibandingkan dengan indeks lainnya. Kenaikan Indeks Kompas 100 dilanjutkan pada tahun 2011 dan 2012 dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 0,5% dan 9,4%. Kinerja itu menandakan bahwa Indeks Kompas 100 cukup tangguh dan layak dijadikan acuan investasi saham di bursa. Selain karena kinerjanya lebih baik, Indeks Kompas 100 juga tidak terlalu fluktuatif seperti Indeks LQ45, Indeks LQ45 lebih fluktuatif karena hanya memuat 45 saham terliquid, sedangkan Indeks Kompas 100 terdiri dari 100 saham dan sudah menggambarkan keseluruhan sektor dan saham-saham yang paling sering diperdagangkan di bursa (www.indekskompas100.blogspot.com, 2013).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada hakikatnya, investasi saham memberikan investor peluang untuk mendapatkan keuntungan (*return*) yang besar dalam waktu yang singkat. Sebelum menginvestasikan dananya di sektor industri manapun tentu saja investor akan

mengevaluasi terlebih dahulu kemungkinan hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010:2).

Kriteria yang umum digunakan adalah saham tersebut aktif diperdagangkan dan fundamentalnya bagus. Analisis fundamental adalah analisis yang harus dilakukan oleh investor mengenai kondisi internal maupun eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi reaksi investor. Kondisi internal disini salah satunya adalah kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan (Tandelilin, 2010:329).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi finansial yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya perusahaan dan wajib dipublikasikan oleh perusahaan publik. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyajikan kondisi, posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang nantinya akan memberikan manfaat bagi para investor dalam pengambilan keputusan ekonomi (Fahmi, 2012:22).

Selain menganalisis kinerja fundamental keuangan dalam melakukan evaluasi, investor juga menganalisis sekuritas dengan proyeksi harga saham perusahaan. Reaksi investor ditunjukkan dengan adanya reaksi tingkat keuntungan dan perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Investor akan bereaksi jika kondisi keuangan suatu perusahaan bagus maka permintaan terhadap saham tersebut meningkat sehingga harga saham menjadi tinggi, tetapi jika kondisi keuangan suatu perusahaan tidak bagus maka permintaan terhadap saham menurun sehingga harga saham menjadi rendah (Tandelilin, 2010:393).

Seperti halnya kasus yang dialami oleh perusahaan Bakrie yang terdaftar di Indeks Kompas 100. Salah satu anak perusahaan Bakrie yaitu PT. Bumi Resources Tbk melakukan penyimpangan pada laporan keuangannya. Penyimpangan ini ditemukan oleh PT. Bumi Plc selaku induk usaha dari PT. Bumi Resources. Penyimpangan tersebut berupa penyelewengan dana pengembangan yang dilakukan oleh manajemen Bumi Resources. Dalam laporan keuangannya, Bumi Resources tercatat menjual 20% saham anak usahanya yang bernama Gallo Oil Ltd kepada Florenceville Financial Ltd (Florenceville) 28 Desember 2009. Bumi mengklaim nilai investasi mereka atas 20% saham Gallo

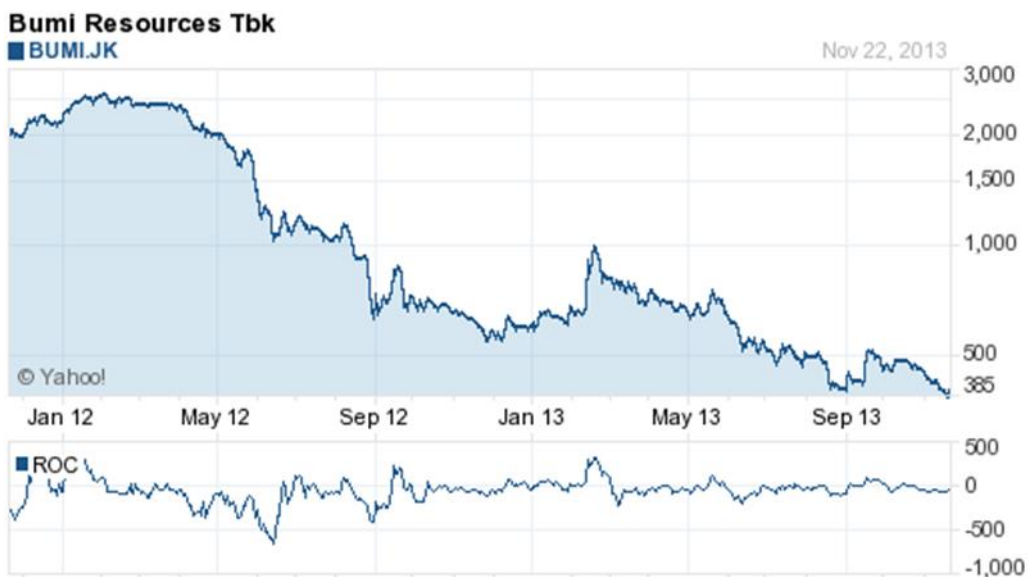
Oil adalah 247 juta dollar AS. Bumi pun mencatat selisih keuntungan transaksi itu sebagai laba penjualan investasi. Namun, transaksi tersebut batal pada 21 April 2011 karena Florenceville belum juga berhasil memperoleh pendanaan untuk akuisisi tersebut. Bumi Resources pun kembali menjadi pemilik 99,99% Galio Oil dan laba penjualan investasi pun terpaksa mereka hapus, tetapi auditor Bumi Plc, Pricewaterhouse Coopers LLP tidak menemukan aset dasar dari sejumlah dana penghapusan tersebut (www.kompas.com, 2013).

Investor akan bereaksi setelah adanya kasus yang dialami oleh PT. Bumi Resources Tbk. Reaksi investor ini tercermin pada harga saham PT. Bumi Resources pada bulan September 2012 yang anjlok dibandingkan bulan sebelumnya pada tahun 2012. Investor melihat adanya kecurangan yang dilakukan oleh PT. Bumi Resources sehingga permintaan saham PT. Bumi Resources menurun yang mengakibatkan harga saham pun rendah, seperti yang terlihat pada gambar 1.1 (www.finance.yahoo.com,2013).

Kasus serupa juga terjadi pada anak perusahaan Bumi Plc yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 yaitu PT. Berau Coal Energy Tbk (BRAU). Dalam laporan keuangannya, Berau Coal Energy mencatat pengeluaran sebesar 152 juta dollar AS untuk *hauling road* dan konstruksi yang sedang berlangsung senilai 79 juta dollar AS. Selain itu, Berau Coal Energy juga mencantumkan transaksi pembayaran tanah sebesar 42 juta dollar AS serta lima juta dollar AS dicatatkan sebagai *goodwill*. Pengeluaran lainnya senilai 24 juta dollar AS juga dilaporkan sebagai biaya konsultasi tambahan yang kemudian direklasifikasikan sebagai biaya lain-lain. Pengeluaran tahun 2011 senilai 49 juta dollar AS, oleh manajemen Berau Coal Energy, sebanyak 45 juta dollar AS dilaporkan sebagai reklasifikasi atas harga pokok penjualan (*sale cost*). Sedangkan, sekitar empat juta dollar AS dicatatkan sebagai aset yang sedang dibangun tetapi tim audit Berau Coal Energy yang dibentuk oleh Bumi Plc tidak menemukan bukti-bukti yang kuat atas transaksi-transaksi yang terjadi pada tahun 2012 dan tahun 2011 tersebut. Selain itu, tim audit Berau Coal Energy menemukan pembayaran atas kompensasi tanah senilai 38 juta dollar yang tidak bisa divalidasi. *Review* tersebut juga

mengidentifikasi adanya beban-beban yang tidak dimasukkan dalam neraca kas (www.kompas.com, 2013).

Kasus yang terjadi pada PT. Berau Coal Energy dapat mengakibatkan reaksi dari investor. Investor akan bereaksi dengan tidak membeli saham PT. Berau Coal Energy yang mengakibatkan permintaan saham perusahaan menurun sehingga harga saham menjadi rendah, seperti yang terlihat pada gambar 1.2.



Harga saham PT. Berau Coal Energy pada bulan September tahun 2012 yang turun secara drastis dibandingkan bulan sebelumnya pada tahun 2012.

Gambar 1.1

Pergerakan Harga Saham PT. Bumi Resources Tbk.

Sumber: www.finance.yahoo.com



Gambar 1.2

Pergerakan Harga Saham PT. Berau Coal Energy Tbk.

Sumber: www.finance.yahoo.com, 2013

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan pesat dan di masa mendatang investasi akan menjadi sedemikian kompleks, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi yang sangat berperan penting adalah laporan keuangan. Informasi laporan keuangan akan mempunyai manfaat untuk investor jika disampaikan secara tepat waktu untuk mengambil keputusan. Sebaliknya, manfaat dari laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia secara tepat waktu (Shulthoni, 2012).

Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan di Indonesia pernah terjadi pada akhir tahun 2000, berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia yang disampaikan dalam pengumuman No. Peng-255/BEJ-PEM/05-2001 tentang keterbukaan informasi yaitu hingga batas waktu yang telah ditentukan terdapat sebanyak 33 perusahaan. Kemudian pada tahun 2002, berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia No. Peng-157/BEJ-PSR/LK/04-2003 terdapat sebanyak 86 perusahaan. Pada tahun 2010, tercatat ada sebanyak 62 perusahaan terlambat

melaporkan laporan keuangan tahunan tahun buku 2009 dan pada tahun 2011 tercatat ada sebanyak 58 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahun buku tahun 2010, serta pada tahun 2012 tercatat ada 53 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahunan buku tahun 2011. Berdasarkan catatan bursa No. Peng-00043/BEI.PPR/04-2013 terdapat sebanyak 52 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan buku tahun 2012 (www.idx.co.id, 2013).

Keterlambatan ini bisa terjadi karena adanya beberapa pelanggaran yaitu komponen keuangan yang tidak lengkap, terlambat menyampaikan rencana melakukan audit atau penelaahan terbatas atas laporan keuangan interim dan penyajian tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sehingga dapat menimbulkan reaksi dari investor berupa keraguan mengenai laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan untuk mengambil keputusan (Fahmi, 2012:21).

Hal ini sesuai dengan penelitian Shulthoni (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh antara audit *delay* terhadap reaksi investor dengan menggunakan proksi *abnormal return* tetapi menurut penelitian Hidayatulloh (2013) menunjukkan audit *delay* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan antara ketepatan waktu penyampaian pelaporan laporan keuangan terhadap reaksi investor dengan menggunakan proksi *abnormal return*.

Selain harus tepat waktu laporan keuangan harus disajikan secara wajar, relevan, akurat, dan dapat dipercaya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum agar informasi yang diterima oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tidak bias. Untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, maka dibutuhkan adanya audit atas laporan keuangan (Wicaksono, 2012).

Pada tahun 2012, PT. Bumi Resources mendapat opini wajar dengan pengecualian sehingga permintaan saham perusahaan tersebut menurun yang ditunjukkan dengan harga saham yang rendah pada tahun 2012 pada angka 600 (*annual report* PT. Bumi Resources Tbk, 2012).

Opini audit merupakan kesimpulan auditor terhadap proses audit yang telah dilakukan dan pendapat mengenai kewajaran isi laporan keuangan perusahaan tercermin di dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Jika kondisi perusahaan tersebut wajar dalam segala hal yang material maka auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Investor akan bereaksi dengan membeli saham perusahaan tersebut jika mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (Fitriadi, 2011).

Hal ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh sesuai dengan penelitian Fitriadi (2011) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara opini audit terhadap reaksi investor dengan menggunakan proksi *abnormal return*, tetapi menurut penelitian Fernandes (2012) yang menunjukkan tidak memiliki pengaruh antara opini audit terhadap *cumulative abnormal return*.

Satu hal yang terkait dengan opini audit adalah adanya peran Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak investor dengan pihak manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Kantor Akuntan Publik melakukan pengawasan pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan (Fitriadi, 2011).

Fenomena pergantian Kantor Akuntan Publik menarik untuk dikaji, hal ini disebabkan banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan perusahaan. Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik selama maksimal enam tahun berturut-turut, tetapi hal ini tidak sesuai dengan salah satu perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks Kompas 100 yang melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik sebelum waktu yang sudah ditentukan.

PT. Panin Life Tbk pernah melakukan beberapa pergantian Kantor Akuntan Publik sebelum waktu yang sudah ditentukan. Pada tahun 2008 dan 2009 Panin Life menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik lokal yaitu Kantor Akuntan Publik Eddy Kaslim, tetapi pada tahun 2010 Panin Life mengganti Kantor Akuntan Publik tersebut dengan Kantor Akuntan Publik Darmawan, Hendang, dan Yogi yang berasosiasi dengan AGN International Ltd kemudian pada tahun

2011 dan 2012 Panin Life melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik lagi menjadi Kantor Akuntan Publik Anwar dan Rekan yang berafiliasi dengan DFK International (*annual report* PT Panin Life Tbk).

Fenomena Pergantian Kantor Akuntan Publik ini dapat menimbulkan reaksi dari investor yang tercermin dalam harga saham perusahaan tersebut. Pada tahun 2010 ketika Panin Life mengganti Kantor Akuntan Publik harga sahamnya mengalami kenaikan dari poin 140 pada tahun 2009 menjadi 210 pada tahun 2010. Kenaikan harga saham ini dapat diartikan permintaan terhadap saham Panin Life tersebut tinggi (*annual report* PT Panin Life Tbk).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergantian Kantor Akuntan Publik adalah faktor eksternal maupun internal perusahaan. Faktor eksternal yang mempengaruhi pergantian Kantor Akuntan Publik adalah kondisi perekonomian makro, sedangkan faktor internalnya adalah opini audit yang diterima perusahaan, *fee* audit, pergantian manajemen, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan kesulitan keuangan perusahaan (Diaz, 2009).

Harga saham bereaksi terhadap informasi yang ada, termasuk di dalamnya adalah informasi tentang pergantian Kantor Akuntan Publik yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam kondisi dimana investor dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi terhadap hasil kegiatan investasinya, pergantian Kantor Akuntan Publik dipercaya dapat mempengaruhi perilaku harga saham di bursa akibat dari aksi investor yang menginginkan keuntungan dari kejadian tersebut (Fitriadi, 2011).

Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriadi (2011) menunjukkan pengaruh yang signifikan antara pergantian Kantor Akuntan Publik terhadap *abnormal return*, tetapi menurut Fernandes (2012) dan Diaz (2009) yang menunjukkan tidak memiliki pengaruh antara pergantian Kantor Akuntan Publik terhadap *abnormal return*.

Pada saat ini perusahaan tak terkecuali perusahaan jasa mengalami persaingan yang semakin ketat. Dalam persaingan yang semakin ketat ini maka perusahaan-perusahaan jasa termasuk Kantor Akuntan Publik dituntut untuk meningkatkan daya saing supaya tetap dipercaya oleh klien mereka. Salah satu

alasan pemilihan auditor oleh manajer untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan adalah kondisi Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik akan memiliki dampak pada pemakai opini audit sehingga kemungkinan akan dipertahankan oleh klien (Fernandes, 2012).

Pada tahun 2010, PT Panin Life Tbk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik lokal menjadi Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional yaitu AGN International Ltd. Hal ini menimbulkan reaksi dari investor yang tercermin dalam pergerakan harga saham perusahaan tersebut yang meningkat sampai pada poin 210. Jika harga saham tersebut mengalami kenaikan maka permintaan saham atas perusahaan tersebut juga meningkat (*annual report* PT Panin Life Tbk).

Shalicha (2012) menyatakan bahwa klien biasanya mempersiapkan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, dan pengakuan internasional. Semakin besar sebuah Kantor Akuntan Publik semakin tinggi pula kualitas Kantor Akuntan Publik. Hal ini disebabkan karena investor memiliki persepsi bahwa Kantor Akuntan Publik besar memiliki sumber daya yang memadai dan berkualitas serta lebih independen karena sebuah Kantor Akuntan Publik besar dianggap lebih tahan dalam menghadapi tekanan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fernandes (2012) yang menunjukkan pengaruh antara reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *abnormal return*, tetapi menurut penelitian Riyatno (2007) menunjukkan tidak memiliki pengaruh antara reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *abnormal return*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan dari fenomena yang telah terjadi membuat penelitian ini dapat dikaji ulang dengan variabel yang baru dan objek penelitian yang berbeda. Faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ketepatan pelaporan laporan keuangan, opini audit, pergantian Kantor Akuntan Publik, dan reputasi Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memilih judul **‘Pengaruh Ketepatan**

Pelaporan Laporan Keuangan, Opini Audit, Pergantian Kantor Akuntan Publik, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Reaksi Investor pada Emiten Kompas 100 Tahun 2010-2012’.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana ketepatan pelaporan laporan keuangan, opini audit, pergantian Kantor Akuntan Publik, dan reputasi Kantor Akuntan Publik pada Emiten Kompas 100?
2. Bagaimana pengaruh ketepatan pelaporan laporan keuangan, opini audit, pergantian Kantor Akuntan Publik, dan reputasi Kantor Akuntan Publik secara simultan terhadap reaksi investor?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial dalam hal ini?
 - a. Bagaimana pengaruh ketepatan pelaporan laporan keuangan terhadap reaksi investor?
 - b. Bagaimana pengaruh opini audit terhadap reaksi investor?
 - c. Bagaimana pengaruh pergantian Kantor Akuntan Publik terhadap reaksi investor?
 - d. Bagaimana pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap reaksi investor?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ketepatan pelaporan laporan keuangan, opini audit, pergantian Kantor Akuntan Publik, dan reputasi Kantor Akuntan Publik pada Emiten Kompas 100.
2. Untuk mengetahui pengaruh ketepatan pelaporan laporan keuangan, opini audit, pergantian Kantor Akuntan Publik, dan reputasi Kantor Akuntan Publik secara simultan terhadap reaksi investor.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dalam hal:
 - a. Untuk mengetahui pengaruh ketepatan pelaporan laporan keuangan terhadap reaksi investor.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap reaksi investor.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh pergantian Kantor Akuntan Publik terhadap reaksi investor.
 - d. Untuk mengetahui pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap reaksi investor.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai praktik investasi saham dengan menggunakan analisi investasi yang ada.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi reaksi investor.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan para investor untuk melakukan investasi di pasar modal sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan agar perusahaan tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangan dan memperhatikan kepentingan investor.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Membahas mengenai teori yang menjadi dasar bagi penelitian, hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai langkah-langkah analisis data dan hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan peneliti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga disertakan saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.